



HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN

Shelly Liadina Rizka*, Yessy Nur Endah Sari, Suhartin

Program Studi S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Gerojokan, Karangbong,
Pajajaran, Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia

*shellyliadina@gmail.com

ABSTRAK

Anak merupakan individu yang unik dan bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan perhatian khusus untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Tujuan penelitian adalah menganalisis Hubungan Pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso. Desain penelitian ini adalah penelitian korelatif dengan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebanyak 32 Ibu dan anak. Besar sampel sebesar 32 orang yang diambil dengan total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan uji Rank Spearman. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua adalah cukup sebanyak 15 orang (46,9%). Perkembangan anak usia 3-5 tahun sebagian besar meragukan sebanyak 18 orang (56,3%). Berdasarkan uji korelasi rank spearman diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar $0,006 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso dengan kekuatan hubungan nerada pada kategori sedang.

Kata kunci: anak usia 3-5 tahun; perkembangan anak; pengetahuan

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL KNOWLEDGE AND THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 3-5 YEARS

ABSTRACT

Children are unique individuals and part of social beings who need special attention to optimize their growth and development. Child development will be optimal if social interaction is cultivated according to the needs of children at various stages of development, even since the baby is still in the womb. The purpose of this study was to analyze the relationship between parental knowledge and the development of children aged 3-5 years in Maesan Village, Bondowoso Regency. The design of this study was a cross-sectional correlation study. The population in this study were all children aged 3-5 years in Maesan Village, Maesan District, Bondowoso Regency as many as 32 mothers and children. The sample size is 32 people who are taken by total sampling. Collecting data using a questionnaire then the data is processed using the Spearman Rank test. The results of data analysis showed that most of the parents' knowledge was sufficient as many as 15 people (46.9%). The development of children aged 3-5 years is mostly doubtful as many as 18 people (56.3%). Based on the Spearman rank correlation test, a significance value (Asymp. Sig) was obtained of $0.006 < 0.05$, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted, so that there was a relationship between parental knowledge and the development of children aged 3-5 years in Maesan Village, Bondowoso Regency with the strength of the correlation between the two. in the medium category.

Keywords: children aged 3-5 years; child development; knowledge

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik dan bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan perhatian khusus untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode paling penting dalam poses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama, yang merupakan masa emas kehidupan atau disebut dengan *the golden period*. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, dan kelompok sebaya). Stimulasi merupakan bentuk rangsangan dan latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar (Noordiaty, 2018). *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Berdasarkan data dari IDAI (2015), di Indonesia anak yang mengalami keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 5% sampai 10%. Angka kejadian keterlambatan perkembangan belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Menurut Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Timur, angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 54,8 % (Dinkes, 2016)

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita adalah kurang terampilnya ibu dalam merawat anak. Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (Ramadia et al., 2021) (Ananditha, 2017). Dalam proses perkembangan pada masa balita orang tua berperan penting terutama ibu untuk mengetahui dan membina anak dalam proses tumbuh kembangnya agar tumbuh kembang anak dapat menjadi optimal. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam untuk membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak dan dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan (Ramadia et al., 2021). Peranan orang tua sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak secara benar dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anaknya, sehingga dapat memberikan stimulasi secara menyeluruh sedini mungkin. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan dan perkembangan generasi muda bangsa dapat berlangsung optimal. Dalam keluarga peran seorang ibu menjadi sangat penting dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik serta cara bertingkat laku yang sesuai dengan kebutuhan memerlukan proses pendidikan melalui metode tertentu (Syahailatua & Kartini, 2020). Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah Pada penelitian ini populasinya adalah semua anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebanyak 32 Ibu dan anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kecamatan Maesan

Kabupaten Bondowoso sebanyak 32 Ibu dan anak. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas pengetahuan dan variabel terikat perkembangan. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang selanjutnya di lakukan Analisis korelasi *Pearson product moment* merupakan analisis untuk menguji validitas instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data penelitian yang dimaksud. Kriteria pengujian jika $r > r$ tabel, berarti item pernyataan adalah valid dan jika $r < r$ tabel, berarti item pernyataan adalah tidak valid (Ghozali, 2016). Analisis data terdiri analisis univariate dan analisis bivariate dengan menggunakan uji statistik korelasi *pearson product moment*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan orang tua (n=32)

Pengetahua	f	%
Baik	6	18,8
Cukup	15	46,9
Kurang	11	34,4

Tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso adalah cukup sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perkembangan anak usia 3-5 tahun (n=32)

Perkembangan	f	%
Menyimpang	1	3,1
Meragukan	18	56,3
Sesuai	13	40,6

Tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso adalah meragukan sebanyak 18 orang (56,3%). Berdasarkan uji korelasi rank spearman yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara Pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso sebesar $0,006 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso dengan kekuatan hubungan nerada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo, (2015) pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2021) memberikan hasil dari 40 responden didapatkan, 24 memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 16 responden memiliki pengetahuan tidak baik.

Pengetahuan orang tua

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso adalah cukup sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu banyak tidak mengetahui masalah perkembangan anak. Tingkat pengetahuan

seseorang sangat berkaitan dengan beberapa hal yang mempengaruhinya seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan usia ibu adalah 20-35 tahun, Lulusan SD, IRT dan memiliki 2-3 anak. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif karena telah memiliki banyak pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah. Jumlah anak juga mempengaruhi dalam pengetahuan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman dalam membesarkan anak khususnya dalam memantau perkembangan anak. Pendidikan mencerminkan tingkat informasi yang dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bila pengetahuan rendah maka penyerapan informasi juga rendah. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan anak.

Perkembangan anak usia 3-5 tahun

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso adalah meragukan sebanyak 18 orang (56,3%). Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan anak meragukan artinya pada indikator perkembangan Gerak kasar atau motorik kasar, Gerak halus atau motorik halus, Kemampuan bicara dan Bahasa dan Sosialisasi dan kemandirian mendapatkan skor ya berkisar 7-8. Menurut Febriyanti et al., (2020) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Menurut Soetjiningsih (2012), penyebab dari keterlambatan perkembangan anak salah satunya adalah kurang aktifnya perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak, ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai motivasi rendah dalam menstimulasi anaknya sesuai dengan usia perkembangan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2021) terdapat 7 anak dengan perkembangan normal dan 9 mempunyai perkembangan terlambat.

Menurut asumsi peneliti, anak usia pra sekolah perlu mendapatkan stimulasi perkembangan yang baik. Pada masa anak usia pra sekolah memiliki potensi yang besar untuk segera berkembang, potensi tersebut akan berkembang apabila diberikan layanan berupa kesempatan melakukan kegiatan yang dilatih atau digunakan sesuai dengan perkembangan anak tersebut. Artinya, bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan/stimulasi yang maksimal, maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal. Orang tua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan. Dalam menuju kedewasaan, orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anak. Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak. Sebagian ibu masih menganggap anak tidak perlu diberikan stimulasi perkembangan, karena akan berkembang sendiri sesuai dengan usianya.

Hubungan Pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan uji korelasi rank spearman yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara Pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso sebesar $0,006 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso dengan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Menurut Zuhra, (2017) permasalahan tumbuh kembang yang terjadi

pada balita disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan kepada balita. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua tentang stimulasi yang adekuat sesuai dengan usia balita. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda, (2017) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Setiawan, (2021) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak, dan kekuatan hubungan masuk dalam kategori sedang

Pengetahuan orangtua dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada perkembangan. Seorang ibu harus mengetahui tentang tahapan perkembangan anak agar perkembangan anak menjadi optimal. Saat ibu mengetahui ada keterlambatan perkembangan anak, maka upaya dalam mengatasinya akan lebih mudah. Pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Melalui pengetahuan, pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, dan cara pemberian stimulasi benar maka orang tua akan menstimulasi anak sesuai tingkat usia agar tercapai perkembangan yang optimal. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan ibu yang baik, maka akan baik pula perkembangan anak. Begitu pula sebaliknya, pengetahuan ibu yang kurang akan memberikan efek yang kurang baik terhadap anak.

SIMPULAN

Pengetahuan orang tua di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebagian besar adalah cukup sebanyak 15 orang (46,9%). Perkembangan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebagian besar adalah meragukan sebanyak 18 orang (56,3%). Dan terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, Sahar, J., & Haryati T, S. (2012). Karakteristik Orangtua dan Lingkungan Rumah Mempengaruhi Perkembangan Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol 15 (2), Juli 2012, 83-88
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintya, Rizky. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI. (2011). *Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Dinkes, J. timur. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015. Provinsi Jawa Timur, Dinkes*.
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta; Erlangga.
- Imelda, 2017. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).

- Kurniawati, A., & Hanifah, L. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu urip Klego Boyolalu Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Indonesia (Akademi Kebidanan Mambaul Ulum Surakarta)*, vol 6 (1), 83-100 hlm.
- Marischa, S. (2015). Hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-5 tahun di Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kebidanan*, vol 4 (8), April, 26-36 hlm.
- Munizar, Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia Toddler di Posyandu Melati Tlogomas Malang. *Nursing News*, vol 2 (1), 357-362.
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*. Wineka Media.
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Setiawan, Dony. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang(pengkajian dan pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawan. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini terhadap Perkembangan Anak Usia di Bawah 2 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang*.
- Soedjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudarti, & Fauziah, A. (2014). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun di Posyandu jinten 12 RW XII Badran, Bumijo, Jetis, Yogyakarta. *Medika Respati*, vol 9 (4).
- Sulistiyawati, Ari. 2015. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.020.v3.77-83>.
- Tirsa. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain dengan perkembangan Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat. [Google:www.e.jurnal.com/2014/hubungan-pengetahuan-ibu-tentang.html](http://www.e.jurnal.com/2014/hubungan-pengetahuan-ibu-tentang.html). Universitas SamRatulangi Manado. diakses: Juni 2014.
- Wawan, & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.